

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Dalam pembelajaran sendiri motivasi itu sangat penting peranannya. Motivasi yang berasal dari kata “motif” diartikan sebagai daya upaya dalam mendorong suatu individu untuk melakukan sesuatu. Motivasi memiliki definisi arti ialah perubahan energi dalam diri (pribadi) individu ditandai timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴ Pendapat dari A.W Bernard yang dikutip oleh Chauhan memnyatakan definisi motivasi ialah suatu fenomena yang di dalamnya melibatkan arahan tindakan untuk tujuan-tujuan tertentu yang awalnya kecil atau tidak ada. Ahli lain yakni Halpin, Freechill, Zilli mengatakan motivasi merupakan karakteristik individu yang mnjadi energy, antusiasme, semangat, kekuatan kekuatan, dan kebutuhan untuk mencapai prestasi dan berperilaku¹⁵

Motivasi merupakan suatu perubahan dalam diri individu yang kemudian muncul perasaan untuk bisa mencapai sebuah tujuan. Mulyasa mengatakan pendapatnya bahwa motivasi merupakan suatu tenaga yang sifatnya mendorong/menarik seorang individu sehingga muncul perilaku untuk mengarah ke tujuan tertentu. Siswa akan bersungguh-sungguh

¹⁴ Sudirman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2006), hlm. 73

¹⁵ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*. (Malang: UIN-Malang Press, 2009)

dalam belajar jika ada faktor yang mendorong yang dimana ini disebut dengan motivasi. Kesungguhan siswa dalam belajar jika mereka memiliki motivasi yang tinggi.¹⁶

Dalam pengertian lain, motivasi dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan terdalam individu, yang mendorongnya untuk bertindak. Motivasi secara langsung tidak dapat diamati, namun dapat diartikan ke perilaku berupa stimulus, dorongan atau pembangkit tenaga bagi munculnya suatu perilaku tertentu yang mengarah pada individu itu sendiri sehingga segala tujuan yang ingin di capai dapat terpenuhi.¹⁷ Motivasi juga disebut dorongan yang diberikan kepada diri sendiri dan orang lain dalam upaya untuk mengembangkan semangat melakukan sesuatu.

Dari berbagai definisi motivasi dari beberapa tokoh diatas, motivasi memiliki peran atau arti penting dalam terbentuknya sikap individu sehingga segala tujuan atau cita-cita bisa tercapai. Motivasi sebagai suatu dorongan yang asalnya dari diri individu itu sendiri maupun orang lain untuk menumbuhkan rasa semangat untuk bertindak melakukan suatu hal seperti belajar di dalam kelas. Jika guru dalam mengajar dapat menumbuhkan motivasi siswa tersebut, maka materi pembelajaran yang di sampaikan akan lebih mudah diterima oleh siswa dan tujuan pembelajaran mudah untuk dicapai.

¹⁶ Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 112

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 3

Belajar merupakan perilaku dan tingkah laku siswa yang kompleks. Ini disebut sebagai sebuah tindakan dan pembelajaran hanya siswa itu sendiri yang mengalaminya. Wina Sanjaya mengatakan, belajar merupakan proses aktivitas dari mental seorang individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, yang kemudian menghasilkan perubahan perilaku positif, baik dari segi pengetahuannya, afeksi, maupun psikomotorik.¹⁸ Di sisi lain, Hilgard dan Bower dalam buku *Theoris of Learning* berpendapat bahwa belajar berkaitan dengan perubahan perilaku individu pada situasi tertentu dimana pengalaman yang terjadi secara berulang adalah penyebabnya, dan perilaku tersebut tidak dapat dijelaskan (misalnya kelelahan, efek obat, dsb nya). Witherington juga mengemukakan pendapatnya bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian individu yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, pengertian.

Motivasi sendiri dari kata latin yakni *mover* yang artinya adalah dorongan atau keinginan. Pengertian motivasi dari beberapa tokoh, salah satunya Daud pada tahun 2012 menjelaskan bahwa motivasi berasal dari satu kata yakni motif, dimana motif ini yang selalu mendorong dan membimbing tindakan dan sikap yang berhubungan dengan pencapaian tujuan, kemudian ada Salmiza pada tahun 2014 menjelaskan motivasi ialah dorongan kuat dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk

¹⁸ Andi, Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013) hlm. 49

bertindak dengan berani dan mencoba hal-hal baru.¹⁹ Pendapat tokoh Hamzah B Uno pada tahun 2008 juga menjelaskan bahwa motivasi seseorang untuk belajar dapat didorong oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.²⁰

Hal terpenting dari banyak definisi ahli tentang belajar adalah belajar untuk mengubah perilaku, apakah perilaku itu menjadi lebih positif atau sebaliknya. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat dilihat dalam banyaknya aspek, misalnya aspek kepribadian, psikis, sikap, maupun aspek kognitif. Suatu proses belajar tidak selalu mengalami perubahan perilaku dalam waktu yang singkat, tetapi membutuhkan waktu dan beberapa hal yang dapat mempengaruhi perubahan tersebut. Secara alamiah motivasi belajar ialah dorongan internal dan eksternal siswa untuk mengupayakan perubahan perilaku dengan menggunakan elemen atau indikator pendukung. Hal tersebut berperan besar dalam mencapai keberhasilan belajar seorang individu.

2. Indikator Motivasi Belajar

Ada beberapa indikator dari motivasi belajar yang disebutkan Hamzah B Uno, diantara lain :²¹

1. Memiliki hasrat keinginan untuk berhasil

¹⁹ Daud, Firdaus. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*

²⁰ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi...* hlm. 23

²¹ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi...* hlm. 23

Siswa yang memiliki keinginan dalam mencapai keberhasilan pada pelajaran yang ia pelajari sehingga kegiatan belajar pun tidak harus menunggu saat orang tua menyuruh.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Saat siswa memiliki target atau keinginan untuk mencapai cita-citanya, ia akan memiliki semangat yang besar.

3. Adanya cita-cita di masa depan

Saat siswa tersebut merasa ada target/keinginan/tujuan cita-cita yang jelas dan ter-arrah, ia akan melakukan apapun untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Ketika siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan, ia akan mendapatkan penghargaan/hadiah/reward dari guru maupun orangtuanya.

5. Ada kegiatan yang menarik saat belajar.

Dalam kegiatan belajar yang di lakukan siswa tersebut ada hal yang menarik perhatiannya, seperti berdiskusi dan bisa saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman-temannya atau dengan guru yang mengajar.

3. Sumber Motivasi

Beberapa faktor seperti dorongan, nilai, minat, keinginan, kebutuhan merupakan faktor internal yang ada dalam diri individu yang bisa mempengaruhi motivasinya dan faktor ini dikatakan sebagai faktor

intrinsik. Deci & Ryan dalam Woolfolk mengatakan bahwa faktor-faktor dari suatu motivasi berupa reward, punishment, tekanan sosial, dan dikategorikan sebagai faktor eksternal berasal dari luar individu yang dapat mempengaruhi motivasi dan faktor ini dikatakan sebagai faktor ekstrinsik.

Max Darsono, dkk menjelaskan ada faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi belajar diantaranya: cita-cita/harapan siswa, kondisi siswa dan lingkungannya, kemampuan belajar, unsur dinamis dalam belajar (emosi, gairah, keadaan keluarga), usaha guru dalam pembelajaran siswa.²²

Motif intrinsik bersifat lebih kuat dari motif ekstrinsik. Karenanya, pendidikan harus berusaha untuk dapat memunculkan intrinsik dengan ditumbuhkan dan dikembangkan minat yang dimiliki pada mata pelajaran yang menurut mereka menarik. Dibawah ini ialah beberapa hal yang bisa menimbulkan motif ekstrinsik :

- a. Anak didik diperlukan oleh pendidikan, sebagai individu yang dapat menghargai pendapatnya, pikiran, perasaan, keyakinan, dan pribadinya;
- b. Menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya oleh pengajar;
- c. Terus melakukan bimbingan dan arahan dari pengajar untuk siswanya, memberi bantuan saat siswa menghadapi kesulitan;
- d. Pengalaman luas dan penguasaan materi harus dimiliki seorang pengajar untuk kemudian diajarkan pada siswanya;

²² Darsono, Max. dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press), hlm. 65

- e. Pengajar diharuskan memiliki sifat pengabdian rasa cinta atas profesinya sebagai tenaga pengajar.²³

4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memainkan peran strategis dalam kegiatan belajar individu. Tidak ada orang yang mampu belajar tanpa motivasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan peran motivasi, prinsip-prinsip motivasi dalam pendidikan tidak hanya diketahui, namun juga perlu diterapkan pada saat kegiatan belajar. Berikut beberapa prinsip motivasi dalam belajar, diantaranya:

- a. Motivasi sebagai pendorong dan dasar penggerak aktivitas belajar

Motivasi tumbuh dalam diri siswa yang menjadi penggerak siswa tersebut melakukan aktivitas belajar. Dorongan yang siswa lakukan bahwa kegiatan belajar itu karena kebutuhannya bukan paksaan dari orang lain.

- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Maksud dari motivasi intrinsik ini adalah motivasi yang asalnya dari dalam diri siswa itu sendiri, yang mendorongnya memiliki motivasi dalam belajar. Kemudian terbantu juga oleh motivasi ekstrinsik atau motivasi dari orang-orang sekitar siswa seperti orang tua maupun guru.

²³ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi...* hlm. 4

- c. Motivasi berupa pujian (praise) lebih baik daripada hukuman (punishment)

Motivasi berupa pujian ini akan lebih mendorong siswa dalam belajar. Karena sebuah pujian ini bisa membantu siswa untuk selalu berfikir positif bahwa kegiatan belajar bukanlah kegiatan yang buruk untuk dilakukan. Berbeda apabila siswa diberi motivasi berupa hukuman itu hanya akan membuat siswa tersebut tidak mau mencoba kembali saat ia mengalami kegagalan dan itu akan membuat ia sulit untuk berkembang.

- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Siswa merasa butuh untuk belajar karena ada cita-cita yang harus ia capai. Karena adanya kebutuhan untuk mencapai cita-cita itulah akan muncul motivasi pada diri siswa untuk belajar agar prosesnya dalam mencapai cita-cita tersebut bisa ia capai dan memperoleh hasil yang baik.

- e. Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar

Motivasi siswa dalam belajar bisa menimbulkan rasa optimisme bahwa siswa itu akan memperoleh apa yang ia inginkan. Optimis mendapat hasil belajar yang bagus, optimis akan mendapat reward (hadiah) dari orang tua atau gurunya, dan optimis dalam mencapai cita-cita yang ia ingin capai.

- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Saat siswa itu sudah memiliki motivasi dalam dirinya untuk belajar, maka dari motivasi tersebut akan membuahkan hasil dengan hasil prestasi dalam belajarnya yang memuaskan.

5. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Di setiap kegiatan pembelajaran pasti ada siswa yang malas saat mengikuti kegiatan belajar mengajar dan juga pasti ada siswa lain yang sangat bersemangat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut. Sehingga ada beberapa fungsi dari motivasi belajar yang bisa di jadikan acuan untuk menyelesaikan kondisi siswa yang demikian. Sudah jelas motivasi dalam belajar memiliki fungsi yakni sebagai pendorong untuk melakukan suatu hal atau perbuatan. Setelah motivasi menjadi pendorong dalam belajar kemudian menjadi penggerak dalam melakukan suatu hal atau perbuatan. Selain menjadi penggerak dalam perbuatan, fungsi motivasi dalam belajar juga sebagai pengarah siswa dalam melakukan suatu hal maupun perbuatan.

B. Kecerdasan Emosional

1. Definisi Kecerdasan Emosional

Goleman memberikan pendapatnya mengenai kecerdasan emosional ialah suatu ketrampilan yang dimiliki individu untuk mengatur kehidupan emosionalnya dengan sentuhan inteligensi, kemampuan untuk mempertahankan emosi dan cara mengungkapkannya dengan cara

keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, dan mengenali emosi orang lain dan keterampilan dalam kehidupan bersosial.²⁴

Howes dan Herald mengatakan bahwa kecerdasan emosional ialah suatu komponen yang membuat seorang individu menjadi pintar menggunakan emosinya. Salovey dan Mayer juga berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memantau, mengenali, dan mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain, dan menggunakan emosi tersebut untuk membantu dalam berfikir dan perilaku dengan cara yang mendukung perkembangan emosional dan intelektual.²⁵ Reuven Bar-On mendefinisikan tentang kecerdasan emosional ialah sekumpulan kompetensi non kognitif, dan kemampuan diri yang dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk berhasil menghadapi tuntutan dan tekanan lingkungannya.²⁶

Menurut Goleman, individu memiliki kapasitas menghargai siapapun di tingkat yang lebih dalam lagi ialah dimana kapasitas individu itu dalam perhatian, bijak, kasih sayang, inspirasi dan kemampuan interaktif atau menjalin hubungan dengan orang lain.²⁷ Kapasitas untuk menghargai siapa pun pada tingkat yang lebih dalam adalah kapasitas untuk melihat perasaan orang lain dan diri sendiri, memiliki pilihan untuk

²⁴ Daniel Goleman. (2003). *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 512

²⁵ Hariwijaya M. (2005). *Tes Kecerdasan Emosional*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset

²⁶ Stein, S.J & Book, H.E. (2004). *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa.

²⁷ Said, A. N. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Psiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa. *Jurnal Nominal*, 7(1), 21-26.

mengenal dan melibatkan data ini dalam penalaran dan tindakan.²⁸ Kecerdasan emosional menggambarkan kemampuan yang berbeda dari yang lain, namun dengan kecerdasan kognitif seseorang dapat saling melengkapi. Dengan demikian kecerdasan emosional adalah konsep kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain, upaya untuk memberi motivasi diri sendiri, dan tambahan menjadi pelengkap kecerdasan kognitif.²⁹

Dari gambaran di atas, bisa disimpulkan bahwa kecerdasan emosional ialah kemampuan non-kognitif seorang individu dalam pengendalian suasana hatinya sendiri ataupun orang lain baik itu adalah emosi positif maupun negative. Dapat diambil contohnya saat individu tersebut dapat memberi motivasi dirinya sendiri dan mampu menghadapi suatu kegagalan, memposisikan emosinya pada porsi yang tepat dimana hal tersebut dapat membantu individu tersebut dalam hubungan bersosialisasi dengan lingkungannya dan menyikapi berbagai permasalahan yang ada di hidupnya.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Peneliti memilih menggunakan teori kecerdasan emosional dari tokoh Daniel Goleman untuk penelitian ini. Berikut adalah

Dimensi/indikator menurut Goleman (1998), ada 5 dimensi, yakni :³⁰

²⁸ Fauziah. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 90-94.

²⁹ Gitosaroso, M. (2012). Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence) dalam Tasawuf. *Journal of Islamic Studies*, (2), 182-194.

³⁰ Daniel Goleman. (2018). *Emotional Intelligence* (cetakan ke-25). Jakarta: Gramedia Pustaka

a. Mengenali emosi diri

Kemampuan untuk mengenali perasaan disaat perasaan itu sedang terjadi. Kemampuan mengenali emosi diri ini ialah dasar dari kecerdasan emosional, seperti yang di sebutkan oleh para tokoh psikologi bahwa kesadaran diri ialah *metamood* atau kesadaran seorang individu terhadap emosinya sendiri. Kesadaran diri ini merupakan suatu kewaspadaan terhadap mood/suasana hati maupun pikiran individu tersebut, karena apabila individu tersebut kurang waspada maka indivodi tersebut bisa mudah larut dalam emosi dan bia dikuasai oleh emosi tersebut. Kesadaran ini menjadi salah satu prasyarat yang penting dalam mengendalikan emosi sehingga individu bisa mudah untuk menguasai emosinya.

b. Mengelola Emosi

Ini adalah kemampuan untuk mengelola emosi dengan cara yang memungkinkan mereka dikomunikasikan dengan benar dan seimbang dalam diri seseorang. Mengendalikan emosi yang mengganggu adalah cara menuju kemakmuran yang penuh gairah. Stabilitas diri atau keseimbangan diri dapat dimanifestasikan oleh emosi yag tidak diinginkan untuk waktu yang lama termasuk kemampuan untuk menghadapi konsekuensi dan kemampuan untuk menghindari emosi yang menyesakkan.

c. Motivasi diri sendiri

Artinya individu tersebut mau berdiskusi dan berperilaku secara terfokus dan terarah. Di lain sisi, individu harus siap untuk menghadapi tantangan yang menuntut individu dalam berfikir sebagai pribadi yang tegas dan cerdas agar bisa bersikap positif. Motivasi menyentuh keinginan terdalam kita untuk menggerakkan diri pada tujuan, untuk menantang diri sendiri, untuk berinisiatif dan bertindak paling efektif, juga untuk membantu menghadapi suatu kegagalan. Dapat dikatakan memotivasi diri sendiri ini adalah kemampuan dalam memberikan semangat, support diri sendiri agar mau bergerak untuk melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat dan berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Individu yang berhasil menjalani kehidupannya adalah seorang individu yang mampu untuk memotivasi dirinya ke arah yang positif daripada orang yang harus menunggu orang lain memperhatikan dirinya terlebih dahulu.

d. Mengenali emosi orang lain

Empati juga disebut sebagai keahlian/kemampuan seseorang dalam mengenali emosi orang lain. Empati itu ada karena adanya kesadaran diri dalam individu tersebut, karena semakin kita memahami pada emosi diri sendiri, maka kita akan lebih bisa memahami/membaca emosi orang lain. Menurut Goleman (2002:57) kemampuan individu dalam mengenali orang lain/pedulinya, menunjukkan rasa empati seseorang. Empati berarti mampu merasakan apa yang orang lain rasakan, mampu memahami sudut

pandang, mengembangkan hubungan saling percaya dan ampu bekerja dengan berbagai macam orang. Kemampuan empati yang dimiliki individu akan membuat individu tersebut lebih mampu untuk menangkap sinyal-sinyal social yang menjadi isyarat apa-apa yang dibutuhkan orang lain, juga menjadi lebih peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan cerita orang lain.

e. Membina hubungan

Kemampuan membina hubungan adalah keterampilan yang mendukung popularitas pribadi, kepemimpinan dan kesuksesan. Keterampilan komunikasi adalah keterampilan dasar untuk membina suatu hubungan yang sukses. Orang sukses di bidang apapun adalah mereka yang memiliki keterampilan membina hubungan. Sehingga orang-orang tersebut akan menjadi pusat perhatian dalam lingkungannya juga menjadi teman yang mengasikkan karena memiliki kemampuannya dalam menjalin komunikasi. Membina hubungan bisa juga dikatakan sebagai kemampuan interaktif. Kemampuan interaktif adalah menjaga perasaan dengan baik sambil mengelola orang lain dan dengan hati-hati memahami keadaan dan organisasi informal, berkolaborasi dengan lancar, memanfaatkan kemampuan ini untuk memengaruhi dan memimpin, memikirkan dan mempertanyakan tujuan, dan untuk berkoordinasi dan bekerja dalam

kelompok.³¹ Disukai orang lain, hormat, ramah, bisa dijadikan sebagai petunjuk positif mengenai bagaimana kemampuan siswa dalam menjalin hubungan kerjasama dengan sekitarnya. Banyaknya hubungan interpersonal yang siswa miliki, bisa menjadi tolak ukur sejauhmana kepribadian siswa itu berkembang.

3. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional ialah kapasitas untuk memahami, memutar, dan mengendalikan perasaan untuk memiliki pilihan untuk bereaksi secara pasti terhadap kondisi yang menjiwai perkembangan perasaan yang berbeda. Menurut Goleman menyebutkan ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan emosional ialah :³²

- a. Sanggup memberi motivasi pada diri sendiri
- b. Berjuang agar tidak mudah putus asa/frustasi
- c. Mampu mengendalikan dorongan dari orang lain
- d. Mudah dalam menemukan cara untuk mencapai tujuan yang awalnya terlihat sulit menjadi mudah tercapai.
- e. Tetap mempunyai kepercayaan tinggi bahwasannya segala sesuatu akan terselesaikan secara baik meskipun itu di masa-masa sulit

³¹ Akbar, P. R., & Setyawan, I. (2015). Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Siswa SMA dengan MA: STudi Komparasi Pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Purwodadi dan MA Sunniyyah Selo. *Jurnal Empati*, 4(4), 202-207.

³² Masher, Riana . (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- f. Mempunyai rasa empati yang tinggi
- g. Mempunyai keberanian untuk mengatasi tugas-tugas yang sulit di selesaikan menjadi mudah untuk di selesaikan
- h. Merasa memiliki cukup imajinatif untuk menemukan cara dalam memenuhi/meraih sebuah keinginan

Menurut Le Dove (berdasarkan teori Goleman), ada 2 hal yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yakni :³³

a. Fisik

Bagian yang sangat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang dalam hal ini ialah anatomi saraf yang biasa disebut dengan neo konteks. Kemudian bagian pada otak yang bagiannya mengurus kecerdasan emosional adalah system limbik. Kedua hal inilah yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang.

b. Psikis

Dari dalam diri seseorang, sama pentingnya dengan faktor fisik. Karena dalam diri seseorang bisa memperkuat dirinya melalui kepribadiannya (motivasi, dan sebagainya).

Dari uraian yang sudah di jabarkan diatas, kita bisa menyimpulkan bahwa hal-hal yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang ada 2 faktor yakni faktor fisik dan faktor psikis.

³³ Daniel Goleman. (2018). *Emotional Intelligence* (cetakan ke-25). Jakarta: Gramedia Pustaka

Faktor fisik terdapat pada otak manusia seperti neo konteks dan system limbic. Kemudian faktor psikisnya adalah hubungan keluarga dan non keluarga tempat anak itu dibesarkan.

C. Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar

Kecerdasan emosional disebut sebagai kemampuan yang mencakup perasaan diri individu dan orang lain, pengendalian diri, menguasai emosi, mampu memahami perasaan orang lain secara lebih efektif, dan mampu mengelola emosi untuk pikiran dan tindakan yang lebih terarah. Pada penelitian ini ingin melihat bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa dilihat dari aspek-aspek dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecerdasan emosional yang ada menurut Daniel Goleman, dimana ada 3 faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang. Jadi faktor pertama adalah lingkungan keluarga. Keluarga adalah sekolah pertama dimana emosi dipelajari, dan peran orang tua juga diperlukan. Karena apa yang diajarkan orang tua sangat bermanfaat bagi anak di tahun-tahun berikutnya. Kedua, ada faktor lingkungan selain rumah yakni lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan. Faktor ketiga adalah faktor genetik atau bawaan yang mempengaruhi seseorang untuk menggunakan pikiran dan emosi intelektual yang dimiliki individu tersebut.

Motivasi bisa dikatakan sebagai pendukung dari suatu perbuatan individu, sehingga menyebabkan individu tersebut memiliki kesiapan dalam melakukan berbagai kegiatan. Individu akan semakin bangkit apabila motivasi

dalam diri nya semakin tinggi sehingga bisa membuat individu tersebut lebih fokus dan intensif dalam melakukan kegiatannya. Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya moivasi dalam diri siswa dapat membangkitkan seberapa besar keinginannya dalam bertingkah laku dan seberapa cepat atau lambatnya dalam melakukan pekerjaan yang individu itu lakukan. Sehingga tinggi rendahnya kecerdasan emosional siswa juga berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Jika tingkat kecerdasan emosional siswa tinggi maka motivasi belajarnya pun juga akan tinggi. Begitupun sebaliknya apabila tingkat kecerdasan emosional siswa tersebut rendah maka motivasi belajarnya pun juga akan rendah.

